

### **Lampiran 1.1 Pedoman Observasi**

Dalam memperoleh data sekaitan dengan penelitian ini, maka peneliti hendak melakukan observasi sebagai berikut:

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta kegiatan masyarakat setempat yang berhubungan dengan pelaksanaan *Badong*
2. Mengamati bagaimana pandangan masyarakat mengenai pelaksanaan *Badong* dalam upacara *Rambu Solo'*
3. Penulis dapat menganalisis dan mendapatkan data tentang proses pelaksanaan *Ritual Ma'badong* di Gandangbatu, tepatnya di Gereja Toraja Jemaat To'kalo'

### **Lampiran 1.2 Transkrip Wawancara**

#### **1. Masyarakat Umum di Gandangbatu**

##### **A. Identitas Diri:**

Nama : Benyamin Kutong

Jabatan : Kepala Keluarga

Pekerjaan : Petani

Alamat : Gandangbatu, Lembang Gandangbatu, Kec.  
Gandangbatu Sillanan

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)

##### **B. Pertanyaan Penelitian**

- a) Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai kebudayaan?

Kebudayaan menurut saya dapat diartikan sebagai cara hidup yang diterapkan oleh masyarakat. Kebudayaan dalam hal ini dapat mencakup nilai, budaya, keyakinan, dan institusi yang diterapkan oleh masyarakat.

b) Sebenarnya apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai *Badong*?

Yang saya pahami tentang *Badong* adalah sebuah tarian kedukaan dalam upacara *Rambu Solo'* yang berupa *Bating* (ratapan) untuk mengungkapkan sejarah hidup orang yang telah meninggal. Dimana tarian ini dilakukan secara berkelompok baik laki-laki maupun perempuan dengan cara membentuk lingkaran besar dan bergerak.

c) Apakah *Badong* dapat dilakukan untuk semua orang mati atau ada perbedaan? Jika ada bagaimana bedanya?

Menurut saya, *Ma'badong* di Gandangbatu dilakukan untuk semua orang mati sesuai dengan permintaan keluarga yang sedang berduka.

d) Menurut Bapak/Ibu kapan *Badong* dilaksanakan, apakah boleh pada saat orang meninggal atau ada waktunya? Jika ada kapan?

Menurut saya, *Badong* dilaksanakan pada saat orang meninggal sampai pada saat penguburannya, tergantung kesepakatan orang yang akan *Ma'badong* dan keluarga yang sedang berduka.

e) Menurut Bapak/Ibu nilai-nilai apa saja yang dapat terlihat dalam *Badong*?

Menurut saya nilai yang terkandung dalam *badong* dapat berupa nilai ratapan, kebersamaan, kearifan lokal yaitu masyarakat yang harmonis dan jauh dari konflik.

- f) Apakah menurut Bapak/Ibu apakah ada maksud mempererat persaudaraan dalam *Badong*, apa yang membuktikan, adakah ungkapan syair yang membuat orang hidup dalam persahabatan?

Menurut saya, melalui *Badong* dapat mempererat persaudaraan karena *Badong* dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan keluarga yang berduka, ada komunikasi harmonis yang tercipta sebelum *Badong* dilaksanakan.

Contoh lirik *Badong*: “*Inde indo’ liu mamase, liu kaboro’* Terjemahannya yaitu

Inilah ibu yang sangat pengasih, juga sangat penyayang.

- g) Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam *Badong* dan apa saja peranannya?

Menurut saya yang dapat terlibat dalam *Badong* adalah *Pa’badong* yaitu laki-laki dan perempuan yang melakukan nyanyian dan tarian *Badong*.

Selain itu ada keluarga yang berduka, berpartisipasi dalam tarian dan nyanyian *Badong*.

- h) Dalam pelaksanaan *Badong* apakah ada perasaan orang yang *Ma’badong* untuk membangun hubungan keakraban dengan orang yang berduka?

Menurut saya, ada perasaan orang yang *Ma’badong* untuk membangun keakraban dengan orang yang berduka karena melalui *Badong* orang yang *Ma’badong* telah meluangkan waktunya untuk hadir berbagi duka menandakan bahwa ada keakraban yang tercipta diantara mereka.

## 2. Anggota Jemaat

### A. Identitas Diri:

Nama : Christin Rizky Pairi S.Pd  
Jabatan : Anggota Gereja Toraja Jemaat To'kalo'  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Bamba, Dusun Lamudak, Lembang Gandangbatu.  
Pendidikan Terakhir : S1

### B. Pertanyaan Penelitian

a) Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai kebudayaan?

Kebudayaan menurut saya adalah suatu tatanan hidup yang menjadi kebiasaan sekelompok orang dalam menjalani keseharian mereka.

b) Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai Ritual *Ma'badong*?

Menurut saya, *Ritual Ma'badong* awalnya adalah salah satu kegiatan adat sekelompok orang pada daerah-daerah tertentu yang ada di Toraja dalam sebuah acara kedukaan dengan cara berkeliling membentuk lingkaran sambil berpegangan tangan dan mengucapkan kalimat-kalimat pujian/pemujaan yang sedikit bernada.

c) Menurut Bapak/Ibu kapan *Badong* dilaksanakan, dan apa saja syaratnya?

Menurut saya, *Ma'badong* dilaksanakan ketika ada kedukaan dan ada permintaan dari keluarga yang berduka. Syaratnya adalah *Badong* dilakukan ketika ada orang yang meninggal.

d) Menurut Bapak/Ibu nilai-nilai apa saja yang dapat terlihat dalam *Badong*?

Menurut saya nilai yang terkandung dalam *Badong* adalah nilai persatuan dan nilai gotong royong.

e) Apakah menurut Bapak/Ibu melalui *Badong* dapat tercipta relasi Persahabatan?

Ya, menurut saya *Badong* dapat menciptakan relasi persahabatan.

f) Bagaimana *Badong* dapat membantu menghidupkan kembali perasaan kekeluargaan di Gereja Toraja Jemaat To'kalo' Klasis Gandangbatu?

*Badong* dapat menghidupkan kembali perasaan kekeluargaan dengan adanya komunikasi yang dimulai dari:

- Mereka saling menghubungi dan perjanjian (menentukan satu kesepakatan bersama) untuk menyatakan siap melaksanakan kegiatan tersebut.
- Mengikuti arahan seorang pemimpin (Semacam *Toma'tolo'*) saat kegiatan *Ma'badong* sedang berlangsung. Diarahkan dalam hal materi, konten, kata-kata ataupun kalimat-kalimat selanjutnya yang akan diucapkan.
- Ada *physical touch* kepada orang yang ada di samping kiri dan kanan melalui genggaman tangan yang erat sebagai sentuhan kehangatan sehubungan dengan kekeluargaan.
- Bentuk lingkaran yang tidak berujung sebagai wujud kebersamaan yang terus akan dipupuk untuk senantiasa bersatu, se-ia sekata, sebebani dalam pergumulan, seperjalanan dalam

menjalani kehidupan yang masih penuh dengan tanda  
Tanya/rahasia.

g) Menurut Bapak/Ibu apa fungsi *Badong* bagi keluarga yang berduka?

Fungsi *Badong* menurut saya bagi keluarga yang berduka adalah untuk memberikan penghiburan dan penguatan menghadapi duka dengan adanya kepedulian (dalam bentuk kehadiran) orang-orang yang tulus untuk melaksanakan salah satu kegiatan adat tersebut.

h) Bagaimana perasaan anda jika ada orang *Ma'badong*? Apakah anda merasa bahwa anda tidak sendirian?

Ya, benar sekali saya merasa tidak sendirian menjalani hidup saya. Saya merasa dipedulikan, dikasihi oleh mereka yang dengan antusias dan inisiatif mereka melaksanakan kegiatan adat ini.

i) Menurut anda jika melihat orang *Ma'badong* apakah ada perasaan bahwa mereka juga bagian dari anda, seperti apa perasaan anda?

Ya, saya merasa bahwa mereka adalah bagian dari saya karena mereka menunjukkan rasa kekeluargaan. Saya merasa bahwa mereka menganggap saya sebagai keluarga mereka dan saya merasa bahwa mereka sangat menghargai saya serta keluarga besar saya.

### **3. Pendeta**

#### **A. Identitas Diri:**

Nama : Pdt. Piter Raba' S.Th

Jabatan : Pendeta di Gereja Toraja Jemaat To'kalo'

Pekerjaan : Pelayan Tuhan

Alamat : To'kalo' Lembang Gandangbatu

Pendidikan Terakhir : S1

## 2. Pertanyaan Penelitian

a) Apa yang Bapak pahami tentang kebudayaan?

Pada umumnya, kebudayaan diambil dari bahasa sansekerta, yakni *buddhayah* yang berarti hal-hal yang menyangkut budi dan akal manusia. Karena dengan akal budi, manusia dapat melangsungkan kehidupan dengan baik. Kebudayaan merupakan sesuatu hal yang dijunjung tinggi dan diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi. Terlebih kita sebagai orang Toraja, kebudayaan masih kuat kita wariskan sampai sekarang ini. Contohnya: *Pa'gellu'*, *pa'randing*, *manimbong*, rumah adat, ukiran kayu dan lain sebagainya. Tentu semuanya punya makna yang baik sehingga masih sangat relevan dilakukan oleh orang Toraja.

b) Apa yang Bapak pahami mengenai Ritual *Ma'badong*?

➤ *Badong* secara umum, merupakan sebuah nyanyian yang berisi syair dukacita karena kehilangan orang dikasihi. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang terdiri dari puluhan bahkan ratusan orang yang berkumpul di sebuah tempat dimana orang sedang berdukacita. Ritual *Ma'badong* adalah ungkapan rasa kehilangan yang mendalam yang dialami oleh keluarga. Orang yang melakukan *Badong* disebut *Pa'badong* yang

biasanya berpakaian hitam atau berpakaian adat toraja. *Pa'badong* membentuk lingkaran sambil melantunkan syair-syair *Badong* dengan nada tertentu. Nyanyian dalam ritual *Badong* biasa disebut *Kadong Badong*. Ritual *Ma'badong* terdiri dari 3 kategori yaitu *Badong pia*, *Badong tomangura* dan *Badong tomatua*.

- *Badong pia*, *Kadong Badong* yang ditujukan pada seorang anak kecil yang telah meninggal, menceritakan kesedihan keluarga, yang ditinggalkan terutama kepada kedua orang tuanya karena anak mereka berada dalam dunia ini dalam waktu yang sangat singkat.
- *Badong tomangura*, *Kadong Badong* menceritakan kesedihan dari keluarga yang ditinggalkan, termasuk saudara-saudaranya yang sungguh merasa kehilangan karena ditinggalkan oleh orang yang menemani mereka selama ini.
- *Badong tomatua*, ini bertujuan untuk semua orang tua atau keluarga yang telah ditinggalkan. Akan tetapi semua ritual *Ma'badong* bertujuan untuk menghibur dan menguatkan segenap rumpun keluarga yang sedang mengalami kedukaan. Juga sebagai tanda bahwa kita turut merasakan apa yang dialami oleh keluarga yang berduka.

c) Menurut Bapak kapan *Badong* dilaksanakan, dan apa saja syarat untuk melaksanakan *Badong* tersebut?

*Ritual Ma'badong* ini merupakan sesuatu yang dilakukan oleh orang Toraja dalam hal tertentu, yaitu pada acara *Rambu Solo'* atau kedukaan. Jadi *Badong* dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal yang merupakan sebuah syarat mutlak bahwa *Badong* dilakukan pada saat ada orang yang meninggal.

d) Menurut Bapak nilai-nilai apa saja yang dapat terkandung di dalam *Badong*?

Nilai yang terkandung dalam *badong* menurut saya adalah nilai persahabatan, nilai kebersamaan, nilai ratapan.

e) Apakah menurut Bapak, melalui *Badong* dapat tercipta relasi persahabatan atau solidaritas?

Ya, karena *Badong* merupakan sebuah hal yang sangat berdampak bagi mereka yang sedang mengalami kedukaan. Dimana orang berkumpul membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan untuk saling menghibur lewat syair *Badong*. Dari syair *badong* itulah yang membuktikan bahwa dalam *Badong* persahabatan atau solidaritas akan tercipta.

f) Bagaimana *Badong* dapat membantu menghidupkan kembali perasaan kekeluargaan di Gereja Toraja Jemaat To'kalo'?

*Badong* dapat membantu menghidupkan kembali perasaan kekeluargaan ketika kita tahu apa arti *badong* tersebut. Kalau *Badong* merupakan syair berisi penghiburan dukacita atau ratapan dukacita.

Maka kekeluargaan yang kita maksudkan akan terus tercipta kalau rasa penguatan dan penghiburan dalam bentuk apapun kita tanamkan atau wujudkan kepada semua orang. Karena dengan turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain maka orang itu akan terus menyadari bahwa orang disekitar mereka adalah bagian dari keluarga atau sahabat mereka.

g) Menurut Bapak apa fungsi *Badong* bagi keluarga yang berduka?

Fungsi *Badong* bagi keluarga yang berduka adalah untuk menghibur keluarga yang sedang mengalami kedukaan.

h) Bagaimana tanggapan/sikap Gereja terhadap orang yang *Ma'badong*?

Sikap Gereja terhadap ritual *Ma'badong* menurut saya adalah sebelum Gereja ada di Toraja *Badong* dilakukan dengan maksud mendoakan arwah yang meninggal menuju kepada *Puya* untuk memperoleh keselamatan. Namun seiring dengan perkembangan zaman adanya Kekristenan maka *Badong* dipahami sebagai rasa ungkapan turut merasakan dukacita, serta menghibur keluarga yang berduka. Sehingga isi dari *Kadong Badong* pun berbeda dengan syair *Badong* sebelum Kekristenan ada di Toraja. Sekarang ada syair *Badong Tosarani* semacam Mazmur jeneva, yang ada dinyanyikan rohani. Jadi dalam *Kadong Badong* ada penyembahan, pujian yang ditujukan kepada Allah dan ada juga untuk mengenang kehidupan orang yang telah meninggal. Tanggapan Gereja terhadap ritual *Ma'badong* adalah sesuatu hal yang baik dan harus

dipertahankan. Karena di dalam ritual ma'badong ada kerinduan untuk saling menghibur, saling menguatkan, merasakan dukacita yang juga dirasakan oleh keluarga, kerjasama, dan juga kekeluargaan yang terwujud dalam persahabatan.